



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IX/No.2/Oktober 2017

ISSN: 2086-0447

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Wati Aris Astuti
Fifit Resa

ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM
DAN DAMPAKNYA TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015)

Erwin
Surtikanti

ANALISIS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI
DAN REAL ESTATE DI BEI 2011-2015

Nadia Laksmi
Adeh ratna Komala

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK
(Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)

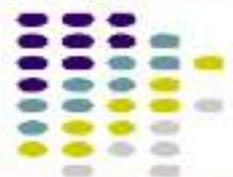
Ahmad Hidayat
Ely Suhayati

THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE

Sri Dewi Anggadini
Eva Tarsiah

ANALISIS PERTUMBUHAN NASABAH DAN STRUKTUR FINANSIAL DALAM MEMPREDIKSI
PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Ade Imam Muslim



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id

**SUSUNAN TIM
JURNAL RISET AKUNTANSI**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PENASEHAT
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

KETUA TIM REDAKSI
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

PENYUNTING AHLI
Ketua:
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

Anggota:

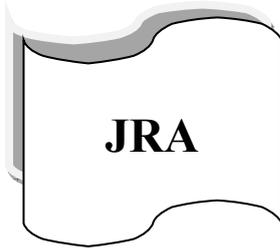
| | |
|---|--|
| Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS.,Ak | (Universitas Komputer Indonesia Bandung) |
| Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak | (Universitas Tarumanagara Jakarta) |
| Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak | (Universitas Sangga Buana Bandung) |

TIM EDITING
Angky Febriansyah, SE.,MM.
Wati Aris Astuti SE.,Msi.,Ak.,CA

TATA USAHA
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:

Program Studi Akuntansi
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754
e-mail: akuntansi@email.unikom.ac.id



KEBIJAKAN EDITORIAL

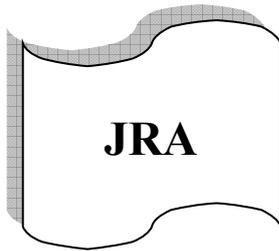
Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

Ketua Editor

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
 - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
 - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
 - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
 - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan Jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
Contoh :
 - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
 - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
 - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
 - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
 - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
 - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
 - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contigent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, Il.

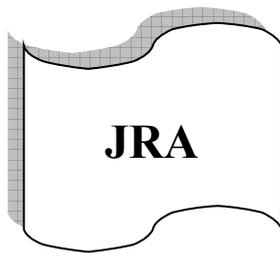
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables.Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

_____, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3rd ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



DAFTAR ISI

| Keterangan | Halaman |
|---|-----------|
| Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi | i |
| Kebijakan Editorial | iii |
| Pedoman Penulisan Artikel | v |
| Daftar isi | vii |
| | |
| 1. PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP <i>AUDIT JUDGMENT</i> (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung) | 1 |
| Wati Aris Astuti Fifit Resa | |
| | |
| 2. ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH <i>STOCK SPLIT</i> TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> (Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015) | 9 |
| Erwin Surtikanti | |
| | |
| 3. ANALISIS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI 2011-2015 | 21 |
| Nadia Laksmi Adeh ratna Komala | |
| | |
| 4. PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK (Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung) | 26 |
| Ahmad Hidayat Ely Suhayati | |
| | |
| 5. <i>THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE</i> | 37 |
| Sri Dewi Anggadini Eva Tarsiah | |
| | |
| 6. ANALISIS PERTUMBUHAN NASABAH DAN STRUKTUR FINANSIAL DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS BANK SYARIAH | 44 |
| Ade Imam Muslim | |

ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM

(Survei Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015)

Erwin Indra Kusumah & Surtikanti
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. *Stock split* dibuat untuk menambah *likuiditas* pergerakan saham dan memungkinkan investor ritel masuk lebih banyak sehingga aktivitas volume perdagangan lebih meningkat. Fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah ini melakukan *stock split* dengan tujuan agar sahamnya menjadi likuid atau aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) sahamnya makin besar setelah melakukan *stock split*, ternyata hal ini di Bursa Efek Indonesia tidak terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explonatory survey* yang berdasarkan pada studi peristiwa (*event study*). Dengan menggunakan dua alat analisis yaitu analisis komparatif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada *likuiditas* saham dan return saham sebelum dan setelah *stock split* terjadi. Sedangkan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas* saham. Likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jadi *stock split* melalui *likuiditas* saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Keywords: *Stock Split, Liquidity Shares and Stock Return*

1. Pendahuluan

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Seperti halnya dengan pasar modal di Indonesia dimana telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini karena ada dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia, yang disebut dengan investor dan pengguna dana yang disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*. Fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan keberadaannya yang

memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil (*return*) dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan.

Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan

akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan *stock split* (Christiani Ginting dan Henny Rahyuda, 2014).

Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang telah *go public* dalam rangka meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan melakukan pemecahan jumlah lembar sahamnya menjadi lebih banyak dengan tujuan agar harga sahamnya dirasa cukup murah atau terjangkau oleh investor sehingga diharapkan penjualan sahamnya bisa meningkat dan sahamnya bisa dimiliki oleh banyak investor. Alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah menginginkan sahamnya menjadi likuid dan berhubungan dengan informasi yang akan disampaikan ke publik (Hanif Prakoso Islamiyahya, 2012/2013).

Menurut Teuku Hendry Andrean (*Research Analyst* PT Danpac Sekuritas, Selasa, 28 Februari 2012). menyatakan bahwa usai memutuskan rencana pemecahan nilai nominal saham (*stock split*), investor ritel bakal memburu saham perusahaan otomotif, PT Astra International Tbk (ASII). Manajemen Astra International kemarin mengusulkan *stock split* saham ASII dengan rasio 1:10 pada rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) mendatang. Pada penutupan perdagangan kemarin, saham Astra ditutup menguat pada level Rp 68.700 per unit. Sementara itu, hari ini, saham Astra juga melanjutkan penguatan hingga mampu menembus level tertinggi Rp 69.950. Kelihatannya respons dari masyarakat cukup bagus terkait masalah *stock split* ini. Terbukti, tadi pagi *market* kita sempat naik lumayan.

Hasil penelitian Ni Luh Damayanti, dkk (2014) menunjukkan bahwa, peristiwa pemecahan saham tidak menyebabkan adanya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham, peristiwa pemecahan saham menyebabkan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2013. Zein, dkk (2009) menemukan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* yang signifikan. Rumanti dan Moerdiyanto (2011) menemukan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* secara signifikan pada 10 hari sebelum maupun sesudah *stock split*.

Sadikin (2011) menemukan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Sementara itu, Utami, dkk (2009) menemukan bahwa volume perdagangan saham sebelum, saat, dan sesudah *stock split* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya sumber masalah dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap *return* saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

2. Telaah Teori, Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Telaah Teori

Menurut Jensen & Meckling (1976) bahwa hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang *decision making* kepada agen.

Menurut *contracting theory* (Watt & Zimmerman, 1983) yang juga dikenal dengan teori prinsipal dan agen (*the principle-agent theory*) menyatakan bahwa hubungan antara pihak-pihak dalam perusahaan; pengelola, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat akan sulit tercipta karena kepentingan yang saling bertentangan.

Tranding Range Theory menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk

saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual – belikan yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Model *signaling* yang dikembangkan oleh Brennan dan Copeland (1988), pemecahan saham memerlukan biaya yang cukup tinggi namun merupakan sinyal yang efektif untuk menyampaikan prospek masa depan perusahaan. Pemecahan saham menjadi mahal karena meningkatkan biaya administrasi penerbitan saham dan biaya transaksi investor

Stock Split

Jogianto (2010: 415) pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah 1/n dari harga sebelumnya. Investor akan menerima sejumlah n yang sama dari tiap lembar saham yang dimiliki sebelumnya. Nilai nominal saham tersebut adalah 1/n dari nilai nominal saham sebelumnya.

Likuiditas Saham

Fred Weston (2013: 55) menyatakan bahwa *likuiditas* saham merupakan ukuran kemudahan suatu saham untuk diperdagangkan, baik dijual maupun dibeli serta dikonversikan menjadi cash dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak yang terlibat dalam ekspansi modal perusahaan. Pengukuran *likuiditas* saham dapat dilakukan dengan melihat volume. Perdagangan saham digambarkan dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA adalah salah satu instrumen untuk mengukur aktivitas volume perdagangan saham pada periode tertentu (Lestari dan Sudaryono, 2008:143). Sedangkan menurut Mulyana (2011: 215) TVA merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di padar modal.

Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar di perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama (Fernando, 2010: 127)

Return Saham

Menurut Eduardus Tandililin (2010:102) *Return* adalah : “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.”

Besarnya *return* saham dalam penelitian ini dengan formula sebagai berikut Jogiyanto (2008:195-196) :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Brilian (2011) menyatakan bahwa manajemen melakukan stock split didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan stock split dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau melaksanakan, bertransaksi serta mau memperjualbelikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *likuiditas* saham. Hasil penelitian Aduda and Chemarum (2010) menyatakan bahwa terjadi peningkatan volume saham yang diperdagangkan saat pengumuman stock split. Silvia Diah Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap *likuiditas* dan *return* saham, yaitu melalui rata-rata TVA dan RRTN (Rata-rata *Return* Tidak Normal) sebelum dan sesudah pengumuman adalah berbeda ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

Andoain dan Frank (2009) menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah pemegang saham menunjukkan bahwa jumlah saham yang beredar juga meningkat. Hal ini terkait dengan meningkatnya volume perdagangan saham di perusahaan yang mengambil kebijakan *stock split*.

Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *likuiditas* saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan *likuiditas* saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan hasil penelitian Silvia Diah Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap *likuiditas* dan *return* saham, yaitu melalui rata-rata TVA dan RRTN (Rata-rata *Return* Tidak Normal) sebelum dan sesudah pengumuman adalah berbeda ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

Wang Sutrisno et al., (2000) menyimpulkan bahwa aktivitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase spread, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan abnormal *return* baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio. Sedangkan Wuff (2002) menunjukkan bahwa *stock split* menimbulkan perbedaan volume perdagangan saham.

Menurut Karpoff (1987), volume perdagangan saham merupakan ukuran dari kandungan informasi. Karena *stock split* secara teoritis memiliki kandungan informasi, maka *stock split* akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

Peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan volume perdagangan dan abnormal *return* berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham (Djajasaputra, 2012). Sedangkan Griffin (2010) menyatakan bahwa *stock split* mengindikasikan bahwa manajer perusahaan memiliki pengetahuan atau informasi lebih daripada para investor. Semakin banyak investor menyerap informasi penting maka semakin besar kesempatan meraih abnormal *return* di bursa efek. I Gusti Ayu Mila (2010) menyatakan bahwa setelah hari peristiwa *stock split*, adanya abnormal *return* bagi investor hanya terjadi pada hari ke 0, 1, dan 7. sebelum peristiwa pemecahan saham tidak dapat menghasilkan abnormal *return* bagi investor kecuali pada hari kesepuluh dan hari kesembilan. Menurut Ellen Ruslianti dan Esti Nur Farida (2010) terdapat pengaruh terhadap *likuiditas* saham dan abnormal *return* sebelum dan setelah *stock split*.

Zein, dkk (2009) menemukan bahwa terdapat perbedaan abnormal *return* sebelum dan sesudah *stock split* yang signifikan. Hasil penelitian Tiwi Nurjannati Utami dkk (2008) untuk periode yang diperpanjang menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, abnormal *return* saham pada periode pengamatan sebelum-saat dan sesudah-saat tetapi tidak signifikan pada periode sebelum-sesudah.

Menurut Mulyana (2011: 213) *likuiditas* saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap minat investor. Karena saham yang memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi dimungkinkan memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang berbanding lurus. Sedangkan hasil penelitian Ellen Ruslianti dan Esti Nur Farida (2010) menunjukkan bahwa pengaruh terhadap *likuiditas* saham dan abnormal *return* sebelum dan setelah *stock split*. Semakin meningkatnya *likuiditas* saham menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik atau turunnya harga atau *return* saham tersebut (Marwan Asri dan Faizal, 1998).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explonatory survey* yang berdasarkan pada studi peristiwa (*event study*). Menurut Jogiyanto (2000; 318) "*event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman." *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dengan melihat reaksi pasar dari pengumuman dividen. Jika pengumuman dividen mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman itu diterima oleh pasar dimana reaksi pasar ditujukan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Dengan demikian diharapkan dapat dilihat bagaimana pengaruh antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan Tehnik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada periode 2005-2015 banyaknya populasi 89 perusahaan

Tehnik Pengambilan Sampel

Adapun tehnik penarikan sampel yang dilakukan penulis dengan menggunakan tehnik penarikan *sampling jenuh* yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split*. Maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 89 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian pada tabel 3.3:

Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Rancangan Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di bab satu. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua digunakan analisis komparatif, kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga hingga kelima digunakan analisis jalur. Namun sebelum terlebih dahulu dihitung nilai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

a. Menghitung *Stock Split*

Stock split dihitung dengan membandingkan data harga saham historis sebelum terjadinya *stock split* dan harga saham saat terjadinya perdagangan saham.

$$HT = \frac{HP}{r}$$

b. Menghitung *Return* saham

Menghitung *Return* saham dari harga saham pada saat hari terjadi *stock split* dan harga saham sebelum terjadinya *stock split*. *Return* yang dihitung selama 20 hari sebelum dan setelah terjadinya *stock split*.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

a. Mengukur *Trading Volume Activity (TVA)*

Mengukur *trading volume activity* dari banyak saham yang diperdagangkan pada waktu *stock split* dan banyaknya saham yang beredar pada waktu terjadinya *stock split*. *Trading volume activity* ini dihitung selama 20 hari sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*

Setelah data-data tersebut dihitung selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis komparatif dan analisis jalur.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = Total volume activity

Y = *Return* saham

X = *Stock split*

P = Koefisien jalur

ε = Pengaruh faktor lain

Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan *software* Lisrel 8.7. Dalam pengolahan menggunakan *software* Lisrel 8.7, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai yang *distandarisasi*. Dari keluaran *software* Lisrel 8.7 juga akan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dan statistik uji t.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan paradigma penelitian, terdapat 5 hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini, dimana masing-masing hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

“Terdapat perbedaan *likuiditas* saham sebelum dan setelah tanggal pengumuman *stock split*”

Hipotesis Kedua:

“Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah tanggal pengumuman *stock split*”

Hipotesis Ketiga :

“Terdapat pengaruh *stock split* terhadap *return* saham”

Hipotesis Keempat :

“Terdapat pengaruh *return* saham terhadap *likuiditas* saham”

Hipotesis Kelima :

“Terdapat pengaruh *stock split* terhadap *likuiditas* saham melalui *return* saham”

4. Pembahasan

Perbedaan *Likuiditas* Saham Sebelum dan Setelah Tanggal Pengumuman *Stock Split*.

Hasil uji beda antara rata-rata *likuiditas* saham selama 20 hari sebelum peristiwa *Stock Split* dan 20 hari sesudah *Stock Split* mengalami peningkatan sebesar 13.27%. Hal ini menunjukkan bahwa respon pasar terhadap *likuiditas* saham cenderung berfluktuatif 20 hari sesudah *stock split* atau volume aktivitas perdagangan sesudah *stock split* meningkat 28.72%. Hasil signifikan menunjukkan bahwa dimana H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan *likuiditas* saham yang tidak signifikan pada 20 hari sebelum dan setelah *stock split*.

Hasil ini mendukung penelitian Murray (1985) yang menyatakan bahwa *split* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan maupun *bid – ask spread*. Hal ini menjelaskan bahwa *signalling theory* dan *trading volume activity* tidak selamanya berlaku dalam peristiwa *stock split*. Brennan dan Copeland (1988) juga menemukan bahwa *likuiditas* saham menjadi lebih besar di hari-hari sekitar pengumuman *split* dan diyakini pula bahwa resiko di hari *ex-date* cenderung mengalami peningkatan yang permanen. Meningkatnya *likuiditas* setelah *split* dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi. Jumlah pemegang saham menjadi semakin bertambah banyak setelah *split*. Kenaikan jumlah pemegang saham ini disebabkan oleh penurunan harga, volatilitas harga saham yang menjadi semakin besar menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Dengan demikian peningkatan *likuiditas* ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang menjual dan membeli saham.

Hal ini sesuai dengan Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *likuiditas* saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil.

Michael Hendrawidjaya (2009), Utami dkk (2009), Ali Sadikin (2011) dan Djajasaputra (2012) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan tidak signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Demikian penelitian Yovita Vivianty Indriadewi (2012) menemukan bahwa *trading volume activity* tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar tidak menunjukkan reaksi atas adanya peristiwa *stock split* untuk periode Januari 2010-Juni 2012. Indarti dan Desti (2011) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa volume perdagangan saham sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan sesudah *stock split*.

Hal ini dapat terjadi karena preferensi investor mengenai informasi aksi korporasi berupa *stock split* dianggap tetap sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Dengan demikian investor tidak bereaksi melakukan transaksi dengan volume yang lebih banyak setelah adanya peristiwa *stock split*, sehingga volume perdagangan saham tidak berubah.

Perbedaan Return Saham Sebelum dan Setelah Tanggal Pengumuman Stock Split

Hasil uji beda antara rata-rata *return* saham selama 20 hari sebelum peristiwa *Stock Split* dan 20 hari sesudah *Stock Split* mengalami peningkatan tipis sebesar 0,001%. Sehingga dapat dikatakan bahwa *return* 20 hari sesudah cenderung lebih rendah dan berfluktuatif dibandingkan dengan *return* 20 hari sebelum peristiwa *stock split*. Hasil signifikan menunjukkan bahwa terima H_0 artinya terdapat perbedaan rata-rata *return* tidak signifikan pada 20 hari sesudah dan 20 hari sebelum *stock split*. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa 20 hari sesudah *stock split return* cenderung sama dengan 20 hari sesudah *stock split*.

Penelitian ini mendukung penelitian Kususmastuti (1998) dan Raharjo (1998) yang menemukan bahwa bahwa tidak ada perbedaan pada *return* saham sebelum dengan sesudah pengumuman *stock split*. Peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan volume perdagangan dan abnormal *return* berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham (Djajasaputra, 2012). Hasil pengujian Yovita Vivianty Indriadewi (2012) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar tidak menunjukkan reaksi atas adanya peristiwa *stock split* untuk periode Januari 2010-Juni 2012.

Hal ini dapat terjadi karena informasi mengenai *stock split* yang dilakukan oleh emiten telah diantisipasi oleh para investor sebelum peristiwa terjadi, sehingga pasar tidak bereaksi ketika peristiwa *stock split* terjadi.

Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham

Hasil pengujian signifikan diperoleh dalam area penolakan H_0 . Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan atau bisa disimpulkan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *likuiditas* saham pada alpha 5%, dengan arah positif. Yang berarti bahwa peristiwa *stock split* mempengaruhi *likuiditas* saham. Besarnya pengaruh *stock split* terhadap *return* saham 7%, sedangkan 93% dipengaruhi variabel lain seperti *Earning Per Share* dan *Dividen Pay out Ratio*.

Menurut Karpoff (1987), volume perdagangan saham merupakan ukuran dari kandungan informasi. Karena *stock split* secara teoritis memiliki kandungan informasi, maka *stock split* akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

Hasil penelitian Sutrisno (2000), Ellen dan Esti (2010), Sadikin (2011), serta Indarti dan Purba (2011) yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil ini disebabkan karena transaksi saham menjadi lebih menarik setelah adanya perubahan harga yang ditunjukkan dengan peningkatan *likuiditas* saham.

Pada perusahaan yang melakukan *stock split*, jumlah saham menjadi lebih banyak namun hanya banyak investor yang melakukan transaksi perdagangan saham sehingga berpengaruh signifikan pada rata-rata *likuiditas* sesudah *Stock Split* dibandingkan dengan rata-rata *likuiditas* sebelum *Stock Split*. Pengumuman *Stock Split* berpengaruh pada *likuiditas* perdagangan saham. Nampaknya para investor mendapatkan adanya sinyal positif yang dikeluarkan oleh emiten. Upaya perusahaan meningkatkan *likuiditas* saham berhasil. Adanya reaksi pasar yang signifikan setelah pengumuman *Stock Split* merefleksikan bahwa investor di Indonesia mengantisipasi secara cepat informasi yang diterimanya di pasar modal atau investor menganggap bahwa peristiwa *Stock Split* adalah *good news*.

Pengaruh *Likuiditas* Saham Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *likuiditas* saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara langsung besarnya pengaruh *likuiditas* saham terhadap *return* saham 19,36%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel lainnya tidak ada. Jadi secara total kontribusi (pengaruh) *likuiditas* saham terhadap *return* saham sebesar 19,36%. Hal ini berarti terdapat pengaruh faktor lainnya terhadap *return* saham sebesar 80,64%. Faktor lainnya antara lain seperti ROE, ROA dan ROI.

Semakin meningkatnya *likuiditas* saham menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik atau turunnya harga atau *return* saham tersebut (Marwan Asri dan Faizal, 1998).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darwis (2011) bahwa tidak terdapat pengaruh antara volume perdagangan dan *return* saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Menurut Mulyana (2011: 213) *likuiditas* saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat investor. Karena saham yang memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi dimungkinkan memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang berbanding lurus.

Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Return* Saham Melalui *Likuiditas* Saham

Berdasarkan hasil pengujian *stock split* (X) terhadap *return* saham (Z) secara langsung berpengaruh sebesar 0.17. sedangkan pengaruh tidak langsung *stock split* (X) terhadap *return* saham (Z) karena hubungannya dengan *likuiditas* saham (Y) yaitu sebesar 0.11. Jadi total pengaruh *stock split* (X) terhadap *return* saham (Z) = 17% + 11% = 28% dengan arah positif, artinya 28% perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh *stock split*.

Besar pengaruh *likuiditas* saham (Y) terhadap *return* saham (Z) sebesar 19,36%. Jadi pengaruh *likuiditas* saham (Y) terhadap *return* saham (Z) 19.36% dengan arah positif, artinya 19.36% perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh *likuiditas* saham.

Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima yaitu *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *likuiditas* saham dengan alasan transaksi perdagangan saham akan mempengaruhi besarnya *return* yang akan diterima investor. Begitu juga *return* saham yang diterima investor ada kaitannya dengan terjadinya *stock split*.

Investor menangkap sinyal bahwa berita *Stock Split* memberikan informasi adanya *return* yang menguntungkan. Berita adanya peristiwa *Stock Split* mampu mengubah keputusan investor terhadap investasi yang dilakukannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling theory* yaitu *stock split* membawa sinyal positif dimana perusahaan menginformasikan adanya prospek yang baik dimasa mendatang.

5. Simpulan

1. Tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan setelah pemecahan saham (*stock split*). Hasil ini menggambarkan bahwa respon pasar cenderung sama antara 20 hari sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah pemecahan saham. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa 20 hari sesudah *stock split return* cenderung menurun signifikan.
3. *Stock split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham 7%, sedangkan 93% dipengaruhi variabel lain seperti *Earning Per Share* dan *Dividen Pay out Ratio*.
4. *Likuiditas* saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara langsung besarnya pengaruh *likuiditas* saham terhadap *return* saham 19,36%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel lainnya tidak ada. Faktor lainnya antara lain seperti ROE, ROA dan ROI.
5. *Stock split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *likuiditas* saham dengan alasan transaksi perdagangan saham akan mempengaruhi besarnya *return* yang akan diterima investor. Begitu juga *return* saham yang diterima investor ada kaitannya dengan terjadinya *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoain, Carlos Garcia De and Frank W. Bacon. 2009. *The Impact of Stock Split Announcements on Stock Price: A Test of Market Efficiency*. Proceedings of ASBBS, 16(1), pp:1-14.
- Christiani Ginting dan Henny Rahyuda. 2012. Perbedaan Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol 3, No 6 (2014).
- Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. 2014 "Business Research Methods" 12th edition. McGraw.Hill New York
- Copeland, Thomas E. 1979, Liquidity Change Following *Stock Split*. Journal of Finance. 1 (march) p.115-141
- Copeland, T. "Information Effects on the Bid-Ask Spread". 1983. Journal of Finance. Vol. 37. p. 1457-1469.
- Copeland, T.E. dan D. Mayers "The Value-Line Enigma (1965-1978)". 1982. Journal of Financial Economics. Vol. 10. p. 289-321.
- Conroy, D., M. Harris dan R. Bennett. 1990. "The Effect of *Stock Split* On Bid – Ask Spread". Journal of Finance. Vol. 45. p.1 285–1295.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H.M. (2001). "Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjipto dan Fakhruddin, Hendy M. 2008. "*Pasar Modal di Indonesia edisi 2 Pendekatan Tanya Jawab*". Jakarta. Salemba Empat.
- Diah, Silvia Puspitasari. 2009. " Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham," Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Djajasaputra. 2012. "Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham" (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2005-2008 Di BEI). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.2 No. 1 P
- Eko, Prasetya dan Ruliyanti, E. 2007. "Kandungan Informasi Laba Dan Deviden Kas Terhadap Pengumuman Pemecahan Saham." Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Tahun XI, No.1.
- Ewijaya dan Indriantoro, Nur. 1999. Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 2(1), h:53-66.
- Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll. 1969. "The Adjustment of Stock Prices to New Information". International Economic Review 10 (1):1- 21.
- Fama, E.F. 1970. Efficient Capital Markets: A Review Of Theory and Empirical Work. Journal of Finance. Hal. 3 83-417.

- Fama, E.F., dan K.R. French. 1993. "Common Risk Factors in the Returns on Stocks and Bonds". *Journal of Finance*. Vol. 48. p. 3-56.
- Fatmawati, Sri dan Asri, Marwan.(1999). Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas saham Yang diukur dengan Besarnya Bid Ask Spread di BEJ. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Hal 93-110.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Bandung. Alfabeta.
- Fransisca, Maria. 2012. *Perbandingan likuiditas dan return saham sebelum dan sesudah Stock Split (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Fortuna, Chotyahani Hasna. 2010. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Grinblatt, M.S., R.W. Masulis, dan S. Titman. 1984. "The Valuation Effects of *Stock Splits* and Stock Dividends". *Journal of Financial Economics*. Vol. 12. p. 156-189.
- Gustianingsih, Handika. 2009. *Analisis likuiditas dan return saham-saham LQ 45 sebelum dan sesudah Stock Split periode 2000-2008*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Hanif Prakoso Islamiyahya, 2004. *Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham Dan Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis FEB Vol 1, No 2: Semester Genap 2012/2013*.
- Hendrawati, Ernie. 2007, *Pengujian Efisiensi Pasar Modal atas Peristiwa Pengumuman Stock Split Periode Tahun 2005 – 2006 di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. III, No. 2, Hal 205 – 223.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Hernoyo, Muhamad Ade. 2013. "*Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Dan Return*". *Jurnal Ekonomi 2 (1)*, hal.113-122.
- Harsono, Margaretha K. 2004. "*Analisis Pemecahan Saham: Dampak terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham*". *Balance* hal. 73 - 86.
- Hendrawaty, Ernie. 2007. "*Pengujian Efisiensi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Stock Split periode Tahun 2005-2006 Di Bursa Efek Jakarta*". Volume 3 No. 2 Januari 2007. ISSN 1411- 9366.
- Hendrawijaya, Michael. 2009. *Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Saham Sebelum dan sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public yang Melakukan Pemecahan Saham Antara Tahun 2005-2008 di BEI)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Indriantoro dan Supomo, 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia
- Indarti, Iin dan Desti Mulyani Br. Purba. 2011. "*Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 13 No. 1, hal.60-69.
- Ika, A dan Anna Purwaningsih. 2008. *Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3.No. 1, hal 55-62.
- Indonesia Stock Exchange. *Publikasi Statistik. Stock Split*. <http://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 1 April 2014.
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : ALFABETA.
- Jeremy Foster, Emma Barkus and Christian Yavorsky. 2006. *Understanding an Using Advanced Statistics*. SAGE Publications Ltd, London
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto H.,M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE - Yogyakarta.
- Johnson, Keith B., "Stock Splits and Price Change," The Journal of Finance, Vol. 21, No. 4. (Dec., 1966). pp. 675-686
- Kurniawati, Indah. (2003). Analisis Kandungan Informasi *Stock Split* dan Likuiditas Saham. Jurnal Riset Indonesia. Vol.6. No.3.
- Khoirul H, Shinta HS. 2010, Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (*Stock Split*) : Pengujian Terhadap Trading Range Hypothesis dan Signaling Hypothesis. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Leuang, Tak Yan, et al, 2005, Do *Stock Splits* Really Signal ? , Journal of Finance. pp 1 – 33.
- Kieso, Donald E, et al. 2011. Financial Accounting IFRS Edition.
- Komariah, Dedeh. 2010. Analisis Kebijakan *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham dan Earning Per Share (EPS) Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2007. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Lamoureux, Christopher G. and Percy Poon, 1987, "The Market Reaction to *Stock Splits*," *Journal of Finance* 42:5 (December), 1347-1370.
- Lestari Slamet, Dan Eko Arief Sudaryono. 2008. Pengaruh *Stock Split* : Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di BEI Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 10, No. 3, Hlm. 139-148
- Mulyana, D. (2011). "Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Magister Manajemen Volume 4 Nomor 1 Maret 2011 halaman 77-96
- Ni Luh Damayanti, dkk (2014). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham Dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2013). Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2, No 1 (2014).
- Rumanti, Fretty Asih dan Moerdiyanto. 2011. Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida. 2010. Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(3), h:161-174.
- Rusliani dan Farida, (2006). Tentang Penelitian Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham. Skripsi (tidak Diterbitkan) Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.
- Sadikin, Ali. 2011. "Analisis Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 12(1), h:25-35.
- Sri Fatmawati dan Marwan Asri, 1999. "Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid Ask Spread di BEJ". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. XIV, No. 4, hal. 93-110.
- Sutrisno, Wang, Fransisca Yuniarta, dan Soffy Susilowati. (2000). "Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Ekonomi. Vol. 2. No. 2, hal. 1-13.
- Surtikanti, Devin Rustendi. 2010. *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham* (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Volume 1 No.2, Hal 96-112.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta. Edisi Pertama. BPFE.
- Utami, Tiwi Nurjannati, Ghozali Maski, dan Syafe'i Idrus. 2009. Dampak Pengumuman *Stock Split* Terhadap Return, Variabilitas Tingkat Keuntungan dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 1997-1999). Wacana, 12 (4), h:725-739.

- Wang Sutrisno, 2000. Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa
- Winarso, Beni Suhendra. 2005, *Analisis Empiris Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan yang Melakukan Stock Split dengan Perusahaan yang Tidak Melakukan Stock Split: Pengujian The Signalling Hypotesis*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3, Hal 209-218.
- Wiagustini, Luh Putu. 2005. *Dampak Pengumuman Stock Split Terhadap Abnormal Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 10 Nomor 2: Hal. 144-153.
- Wulf, Christian. 2002. *The Market Reaction to Stock Split (Evidence From Germany)*. Schmalenbach Business Revue. Vol. 54: Hal. 270-297.
- Zein, Zainal Abidin, Novita Indrawati, dan Eka Hariyani. 2009. *Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham*. Jurnal Ekonomi, 17(2), h:9 - 20.